

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi Perkebunan yang perkembangannya sangat pesat dibandingkan dengan komoditi lain dalam perkebunan. Menurut BPS (2022) Salah satu subsektor yang cukup besar potensinya adalah subsektor perkebunan. Kontribusi subsektor perkebunan tahun 2022 yaitu sebesar 3,76 persen terhadap total PDB dan 30,32 persen terhadap sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan atau merupakan urutan pertama pada sektor tersebut.

Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*) merupakan tanaman multi guna yang dapat memberikan banyak manfaat. Hasil utama tanaman kelapa sawit adalah minyak kelapa sawit atau yang sering dikenal dengan nama CPO dan inti sawit. Minyak sawit dapat dimanfaatkan di berbagai industri karena memiliki susunan dan kandungan yang cukup lengkap. Minyak sawit digolongkan pada minyak yang kaya akan lemak tidak jenuh dan tahan terhadap oksidasi, karena mengandung antioksidasi seperti tocoferol dan B-carotene (Siswati et al., 2018).

Dalam upaya pengusahaan peningkatan produksi kelapa sawit perlu diperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Salah satu upayanya adalah dengan memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan proses pemeliharaan tanaman sehingga dapat menghasilkan produktivitas atau kualitas kelapa sawit yang berkualitas. Pemeliharaan tanaman kelapa sawit dapat meningkatkan produktivitas tanaman yang sangat penting untuk mencapai standar kelas lahan kelapa sawit. Menurut Ismai (2017), kegiatan pemeliharaan tanaman dirancang untuk mendapatkan pertumbuhan tanaman yang seragam dan berproduksi tinggi. Kegiatan pemeliharaan seperti pemupukan dan pengendalian gulma dapat memperbaiki pertumbuhan dan hasil tanaman. Pemeliharaan kelapa sawit yang baik dapat meningkatkan pertumbuhan bibit dan hasil panen, yang penting untuk mengatasi masalah seperti tanah yang kurang subur.

Dalam perusahaan, Standar Operasional Prosedur (SOP) sangat penting karena berbagai alasan yang mendukung efisiensi, konsistensi, dan kinerja yang dapat diandalkan serta mengurangi kemungkinan kesalahan dan kegagalan. Dengan demikian, SOP dapat membantu meminimalisir kesalahan dan meningkatkan konsistensi kinerja karyawan, sehingga organisasi dapat berjalan dengan lancar dan efisien (Pakpahan & Sayekti, 2016).

SOP adalah panduan untuk memastikan kegiatan operasional dalam sebuah organisasi atau perusahaan agar berjalan dengan lancar. Standar operasional prosedur yang dibutuhkan karyawan sebagai acuan untuk menjadi profesional dan handal. Perusahaan membentuk SOP sebagai pedoman kerja yang jelas dan spesifik, sehingga para manager dan karyawan dapat menjadi sumber daya yang profesional dan handal dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan.

SOP adalah seperangkat aturan, pedoman dan acuan yang dibuat secara tertulis oleh perusahaan. Isi dari SOP tersebut menjelaskan langkah-langkah yang harus diikuti oleh karyawan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Dalam dokumen ini juga mencakup detail prosedur, tanggung jawab, alur kerja, serta pedoman-pedoman yang harus diikuti untuk mencapai hasil yang diharapkan oleh perusahaan. Oleh sebab itu penyusunan SOP ini tidak bisa sembarangan, diperlukan analisis dan pertimbangan yang matang (Penerapan, 2024).

SOP dalam sebuah perusahaan sangatlah penting, karena SOP merupakan salah satu pedoman pokok mengenai tahapan aktivitas kerja di sebuah perusahaan tertentu dan memiliki bersifat mengikat serta membatasi bagaimana karyawan nantinya bekerja. Menurut Juli Arsana et al (2015), Perusahaan memerlukan SOP yang dilakukan agar karyawan dapat memahami serta menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan prosedur perusahaan, sehingga dapat meminimalkan kesalahan operasional dan meningkatkan pengendalian internal Perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan diukur dari kemampuannya mengelola dan mengalokasikan sumber daya untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Alasan

mengapa penting untuk menetapkan prosedur operasi standar pada setiap unit kerja adalah untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja sistem. SOP merupakan seperangkat standar operasional yang digunakan sebagai pedoman peningkatan kinerja perusahaan secara efisien (Aryan, 2023).

SOP dalam pemeliharaan kelapa sawit adalah dokumen tertulis yang menggambarkan langkah-langkah detail yang harus diikuti oleh petani atau operator pertanian dalam melakukan berbagai kegiatan pemeliharaan tanaman kelapa sawit. SOP ini mencakup prosedur mulai dari persiapan lahan, pemilihan bibit, penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pengairan, hingga pemangkasan dan perawatan umum lainnya.

SOP dalam pemeliharaan kelapa sawit bertujuan untuk memastikan bahwa setiap tahap dari proses pemeliharaan dilakukan secara konsisten dan efisien. Hal ini membantu dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit, meminimalkan risiko kerusakan tanaman akibat kesalahan dalam tata kelola, serta memastikan keberlanjutan produksi jangka panjang. Dokumen SOP ini juga dapat berperan penting dalam pelatihan karyawan baru, pemantauan kualitas kerja, dan pembaruan prosedur berdasarkan hasil evaluasi dan perubahan kondisi lingkungan atau teknologi (Widiastuti, 2017).

Permasalahan dalam SOP pada kegiatan pemeliharaan kelapa sawit bisa mencakup beberapa aspek yang penting untuk dipahami dan ditangani. Permasalahan secara umum pada penerapan ini penting karena fokusnya pada SOP dalam kegiatan pemeliharaan kelapa sawit mengindikasikan komitmen untuk meningkatkan standar kegiatan, keselamatan kerja, kualitas produk, dan efisiensi operasional di perusahaan tersebut. Menurut Mariahma et al (2022) dengan menangani masalah-masalah ini secara efektif, perusahaan dapat memperbaiki operasional mereka secara keseluruhan dan memastikan keberlanjutan bisnis yang baik dalam jangka panjang.

Kinerja yang baik adalah kinerja optimal dalam membantu tercapainya tujuan atau target perusahaan. Dari penelitian sebelumnya, implementasi SOP

dalam kegiatan pemeliharaan kelapa sawit menunjukkan kualitas yang bagus, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang belum sesuai dengan harapan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sudah ada upaya yang baik dalam menerapkan SOP, tetap diperlukan evaluasi lebih lanjut untuk mencapai standar yang diharapkan dan memastikan SOP berfungsi secara optimal dalam mendukung efisiensi, keselamatan, dan konsistensi operasional perusahaan(Mashudi, 2024).

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana SOP kegiatan pemeliharaan kelapa sawit di PT. Karya Luhur Sejati, Kecamatan Kahayan Kuala, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah
2. Apakah kegiatan pemeliharaan kelapa sawit di PT. Karya Luhur Sejati, Kecamatan Kahayan Kuala, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah sudah sesuai dengan SOP.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana SOP kegiatan pemeliharaan kelapa sawit di PT. Karya Luhur Sejati, Kecamatan Kahayan Kuala, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah
2. Untuk mengetahui Apakah kegiatan pemeliharaan kelapa sawit di PT. Karya Luhur Sejati, Kecamatan Kahayan Kuala, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah sudah sesuai dengan SOP

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penulis dapat memenuhi syarat S1 dan menerapkan ilmu yang diperoleh.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau informasi yang berguna bagi Perusahaan dalam melakukan kebijakan yang berkaitan dengan Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP)